

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
TERHADAP DISIPLIN SISWA**

**Gunadi Ardhyana<sup>1</sup> Iyan Nurdiyan Haris, M.Pd.<sup>2</sup> Aris Risyanto, M.Pd.<sup>3</sup>**

*Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Subang*

[gunadiardhyana@gmail.com](mailto:gunadiardhyana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Hidayah Saglaherang kabupaten Subang, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII MTs. Al-Hidayah Sagalaherang. (2) untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sagalaherang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel adalah siswa dari kelas VIII B dan kelas VIII C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket disiplin siswa. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata hasil *pre test* dan *post test* siswa yaitu dari 76,54 menjadi 84,08. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan pula hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa. Dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil *pre test* dan *post test* model pembelajaran kooperatif tipe STAD peningkatannya lebih signifikan dibandingkan nilai rata-rata hasil *pre test* dan *post-test* model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci** : Disiplin Siwa, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah “*proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (pojokpenjas.blogspot.com tahun 2007)*”. Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan fisik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat. (Rusli Lutan, 2009:30)

Penulis berpendapat bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan sikap terutama sikap mengenai disiplin. Keberhasilan dalam suatu pendidikan dalam hal ini pembelajaran di sekolah itu bisa didapat ketika pelaku pendidikan mengedepankan, mengembangkan dan menerapkan sikap disiplin sehingga nantinya akan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai yang diperoleh di sekolah. Rachman (2004:32) mengemukakan bahwa “Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Sagalaherang diketahui bahwa kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran penjas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kehadiran siswa yang diantaranya sering keluar alasan bahwa anak tersebut sakit dan itu terjadi berulang bukan hanya dalam

satu pertemuan saja, dan juga dilihat dari sikap siswa yang seolah tidak terlalu mengutamakan pelajaran penjas.

Dengan adanya permasalahan ini, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif yang menciptakan cara belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya serta pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin siswa di MTs Al – Hidayah Sagalaherang dan manakah yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya suatu tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu metode tertentu agar dapat terkumpul untuk keberhasilan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment design*. “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk

mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-ekspirical design*” (Sugiyono, 2016: 77).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tes dan pengukuran merupakan data mentah, sehingga diperlukan pengolahan data untuk membakukannya. Data-data yang akan di bakukan akan diolah dan dianalisis secara statistik, sehingga mempunyai arti yang nantinya disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Berikut ini penulis lampirkan tabel hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian

**Tabel 1.** Deskripsi Data Disiplin Siswa

Tes	Perlakuan (model)	N	Rata-rata	Simpangan baku
<i>Pre test</i>	Kooperatif	37	76,54	4,40
<i>Post test</i>	Kooperatif	37	84,08	4,66
<i>Pre test</i>	Konvensional	34	78,91	6,45
<i>Post test</i>	Konvensional	34	80,62	4,92

Berdasarkan tabel diatas, disiplin siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan skor rata – rata 76,54 untuk hasil *pre-test* dan skor rata – rata 84,08 untuk hasil *post-test*. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan skor rata – rata 78,91 untuk hasil *pre-test* dan skor rata – rata 80,62 untuk hasil *post-test*. Artinya, apabila dilihat dari perbandingan skor rata – rata pada setiap hasil skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua model, maka terjadi peningkatan skor yang signifikan pada kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional juga meningkat tetapi peningkatannya tidak signifikan. Jelas terlihat pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD peningkatan skornya lebih nyata dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Temuan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin siswa di MTs Al – Hidayah Sagalaherang. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok adalah 4-5 orang siswa secara heterogen.

Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang disajikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide (Haris, 2017). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses interaksi sosial dimana siswa bekerja secara bergotong royong demi misi mencapai tujuan pembelajarannya. Semakin sering siswa terlibat langsung dalam proses interaksi sosial, maka peluang terbentuknya pribadi yang disiplin akan lebih besar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lemhanas (1997: 15) bahwa “disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar”.

Selain diarahkan untuk saling bekerjasama, berkolaboratif, dan saling membantu sesama teman kelompok, dalam pembelajaran kooperatif siswa juga harus bisa menyelesaikan secara mandiri tugas yang diberikan tersebut dengan tanpa mengabaikan teman satu kelompoknya, sehingga tugas yang diberikan akan selesai tepat pada waktunya. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah mulai tampak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa MTs Al – Hidayah Sagalaherang. Dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata – rata *pre test* yaitu 76,54 dan nilai rata – rata *post test* yaitu 84,08. Sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata – rata *pre test* yaitu 78,91 dan nilai rata – rata *post test* yaitu 80,62. Dilihat dari perbandingan peningkatan nilai rata – rata hasil *pre test* dan *post test*, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran antara pembelajaran kooperatif tipe STAD berbanding terbalik dengan proses pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan bersifat lebih aktif karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga proses pembelajaran bukan hanya antara guru dengan siswa saja tetapi siswa dengan siswa juga akan saling mengajari dan mengevaluasi. Hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya interaksi dengan lingkungan. Sedangkan dalam proses pembelajaran konvensional, siswa akan cenderung bersifat apatis karena siswa hanya fokus terhadap tugas gerak yang diberikan oleh guru saja tanpa saling mengevaluasi satu sama lain. Sehingga kemungkinan terjadinya interaksi dengan lingkungan sangat kecil. Hal tersebut akan berdampak pada pembentukan disiplin siswa.

#### D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Penjas”, berdasarkan hasil penelitian dan temuan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin siswa di MTs Al – Hidayah Sagalaherang.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Haris, I. N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Sikap Tanggung Jawab*. Jurnal Biormatika FKIP Universitas Subang Volume 4 No. 2.

Mahendra A. [2009] *Definisi Penjas* [online] Tersedia :

<http://pnjasorgatharppsunj.blogspot.co.id/2012/12/manajemen-pendidikan-jasmani-dan.html> [4 Agustus 2017]

Lutan R. [2009:30] *Definisi Pendidikan Jasmani* [online] Tersedia :

<http://resipatory.upi.edu> [4 Agustus 2017]

Lemhanas, (2006) *Tujuan sikap disiplin* [online] Tersedia :

<http://yeyeahmd.blogspot.co.id/2016/10/hakikat-pendidikan-jasmani-olahraga-dan-kesehatan.html>[4 Agustus 2017]

Rachman, Tu'u [2004]. *Pengertian disiplin belajar* [online] Tersedia: <https://nurdinkhan.wordpress.com/2012/05/> [4 Agustus 2017]

Sugiyono, [2016], *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : PT. Alfabet.